

PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* DAPAT MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM PRESENSI KEHADIRAN ABSEN K-MOB SESUAI KETENTUAN JAM KERJA DI SMAN 1 KEDUNGWARINGIN KABUPATEN BEKASI

SOLEHUDIN

SMAN 1 Kedungwaringin, Kabupaten Bekasi
e-mail: solehpermata@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kedisiplinan guru dalam presensi kehadiran absen K-Mob, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan kedisiplinan guru dalam presensi kehadiran absen K-Mob jika diberikan *reward and punishment*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: "Apakah penerapan *Reward and Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan dalam presensi kehadiran absen K-Mob sesuai ketentuan jam kerja di SMA Negeri 1 Kedungwaringin Kabupaten Bekasi? Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dilaksanakan 2 siklus. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan tenaga kependidikan SMAN 1 Kedungwaringin sebanyak 25 orang pada bulan Januari-Februari semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward and Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan dalam presensi kehadiran absen K-Mob. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan dengan dua kali siklus, terjadi penurunan menit bermasalah yang signifikan dari tahap pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 93,20% dan siklus I ke siklus II sebesar 51,75% sehingga rata-rata penurunan menit bermasalah sebesar 72,48%.

Kata kunci :

Kedisiplinan guru; Presensi kehadiran absen K-Mob; *Reward and punishment*.

ABSTRACT

This research is inspired by the low discipline of teachers in the presence of K-Mob absences. Therefore, the researcher aims to determine the extent of the improvement of teachers' discipline in the presence of K-Mob absences by giving rewards and punishments. Based on this background, the problem formulations proposed in this School Action Research are: "Can the application of Reward and Punishment improve the discipline of teachers and education personnel in the presence of K-Mob absences according to the provisions of working hours at SMA Negeri 1 Kedungwaringin, Bekasi District?" This research is a school action research (PTS), which was carried out in 2 cycles. The subjects of this study were 25 teachers and education personnel of SMAN 1 Kedungwaringin on January-February in the even semester of the 2021/2022 academic year. Based on the data analysis, it can be concluded that the application of rewards and punishments can improve the discipline of the teachers and education personnel in the presence of K-Mob absences. The data obtained shows that after taking action with two cycles, there was a significant decrease in the troubled minutes from the pre-cycle stage to cycle I by 93.20% and the cycle I to cycle II by 51.75%, with the average decrease in the troubled minutes of 72.48%.

Keywords :

Presence of K-Mob Attendance; Reward and punishment; Teacher discipline.

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil Pasal 3 menyatakan bahwa PNS wajib melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran, dan tanggungjawab; menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan, dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar kedinasan; masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja.

Berdasarkan peraturan di atas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma

yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Seorang guru atau tenaga kependidikan, merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, sehingga sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan akan memberikan warna untuk memberikan hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Berdasarkan data presensi kehadiran absen K-Mob guru dan tenaga kependidikan, kurang disiplin dalam melakukan absen K-Mob sesuai dengan ketentuan jam kerja dengan skema kerja 07.00–15.30 WIB. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencari alternatif pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan dalam presensi

kehadiran absen K-Mob sesuai ketentuan jam kerja melalui penerapan *reward and punishment* di SMA Negeri 1 Kedungwaringin Kabupaten Bekasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008). Penelitian tindakan sekolah bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

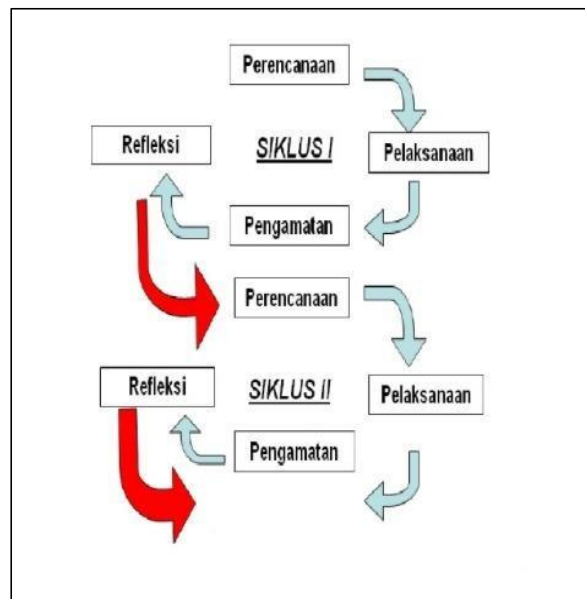
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan presensi kehadiran absen K-Mob. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan berupa penerapan *reward and punishment* yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksikan. Hasil refleksi kemudian dilakukan tindakan kembali pada siklus berikutnya.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000) yang kemudian diterapkan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk pemecahan masalah.

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:



Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pemberian *reward and punishment* kepada pendidik dan tenaga kependidikan mengenai kedisiplinan dalam melakukan presensi kehadiran absen K-Mob. Diharapkan dengan pemberian *reward and punishment* yang diberikan oleh kepala sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan presensi kehadiran absen K-Mob. Karena keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi atau pengamatan menggunakan instrumen pada menu pengawasan bawahan langsung di aplikasi TRK yang terinstal di handphone kepala sekolah dan melalui wawancara.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisis data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam presensi kehadiran absen K-Mob melalui pemberian *reward and punishment* yang merupakan focus dari penelitian tindakan sekolah ini.

Keberhasilan pelaksanaan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan presensi kehadiran absen K-Mob.

Untuk mengetahui meningkatnya kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan presensi kehadiran absen K-Mob dengan menggunakan instrumen aplikasi K-Mob

yang terinstal di handphone peneliti sebagai kepala sekolah. Indikator keberhasilan

berdasarkan banyaknya menit bermasalah atau keterlambatan melakukan absen K-Mob. Apabila jumlah menit bermasalah berkurang atau tidak ada menit bermasalah, berarti pelaksanaan penelitian telah berhasil meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan presensi kehadiran absen K-Mob di SMAN 1 Kedungwaringin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurunnya kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Kedungwaringin Kabupaten Bekasi dalam melakukan presensi kehadiran absen K-Mob pada bulan November dan Desember tahun 2021, ada beberapa faktor yaitu selama pandemi covid-19 pembelajaran jarak jauh (PJJ), kelalaian atau lupa untuk melakukan presensi kehadiran absen K-Mob, handphone bermasalah atau error, dan jaringan atau koneksi internet yang bermasalah.

Masalah yang mendasar adalah kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan presensi kehadiran absen K-Mob, tingkat keterlambatan melakukan absen masuk kerja sebelum pukul 07.00 WIB dan pulang kerja setelah pukul 15.30 WIB. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas dilakukan tindakan melalui observasi yang disajikan pada tiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data rekapitulasi menit bermasalah pada presensi kehadiran absen K-Mob guru dan tenaga kependidikan sebanyak 25 orang pada bulan Desember 2021 pada aplikasi K-mob dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Data Observasi GTK pada Pra Siklus

No	N a m a	Menit Bermasalah Bulan Desember 2021
1	Drs. H. Sugeng Riyanto	331
2	Nurhaesih	207
3	H. Saripudin, S.Pd.I.	57
4	Drs. Bodhi Isworo	2.326
5	Ade Darmawansyah, S.Pd.	3.691
6	Kaneti, S.Pd.	0
7	Sukmana, S.Pd.	28
8	Eni Suheni, S.Pd.	38
9	Teten Aliguna, S.Pd.	8.570
10	Poniem, S.E.	212
11	Yanti Yuliarti, S.Pd.	316
12	Hudri, S.Ag.	64
13	Tati Ayati, S.Pd.I.	2.078
14	Yudianingsih, S.Pd.	0

No	N a m a	Menit Bermasalah Bulan Desember 2021
15	Dian Purwanti, S.Pd.	0
16	Novia Setyarini, S.T.	2.221
17	Neneng Dwi Rachmawati, S.Pd., M.M.	1.350
18	Ruhyat Widiantara, S.Pd.	6.003
19	Husen Darwis, S.Kom.	4.421
20	Trias Fiscaryova, S.Pd.	4.760
21	Faizal Pahri Febriyanto, S.Pd.	0
22	Akhmad Ariyanto	3.624
23	Siti Rosika, S.Pd.Gr.	5.029
24	Ita Rianti, S.Pd.	1.376
25	Siti Khumairoh, S.E.	0
Jumlah		46.702

Berdasarkan Tabel 4.1. diketahui bahwa terdapat 20 orang guru dan tenaga kependidikan yang mempunyai menit bermasalah, bisa dari keterlambatan absen, lupa absen masuk kerja atau lupa absen pulang kerja, dan hanya 5 orang yang tidak mempunyai menit bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua guru dan tenaga kependidikan kurang disiplin dalam mematuhi presensi kehadiran absen K-Mob sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan yaitu masuk sebelum pukul 07.00 dan pulang setelah pukul 15.30 WIB.

Oleh karena itu, kepala sekolah yang memiliki tupoksi managerial mencari upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil yaitu masuk kerja dan mentaati ketentuan jam kerja dengan penerapan *reward and punishment* di SMAN 1 Kedungwaringin.

Hopkins dan Mc Taggart menjelaskan tahapan siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan dan Evaluasi; (4) Refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan menyusun perencanaan meliputi:

- Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyak guru dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Kedungwaringin yang kurang disiplin dalam presensi kehadiran absen K-Mob sesuai ketentuan jam kerja.
- Menetapkan subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan ASN SMAN 1 Kedungwaringin yang berjumlah 25 orang.
- Merumuskan tujuan penyelesaian masalah untuk melakukan tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk

melakukan tindakan memberikan *reward dan punishment* kepada guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam presensi kehadiran absen K-Mob sesuai ketentuan jam kerja.

- d. Menetapkan aspek-aspek yang akan diobservasi dan yang akan dievaluasi. Dalam pengambilan data, penulis melakukan pengamatan pada aplikasi absen K-Mob menu pengawasan untuk merekap presensi absen K-Mob setiap GTK.
- e. Menetapkan bentuk pedoman observasi, alat pengumpul data, dan teknik pengumpulan datanya.
- f. Menetapkan jenis data yang dikumpulkan dan cara menganalisisnya.
- g. Menetapkan cara-cara melakukan refleksi dan siapa saja yang terlibat ketika melakukan refleksi.
- h. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan. Tindakan yang dilakukan penulis agar memberikan dampak perbaikan atau peningkatan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan dalam presensi kehadiran absen K-Mob, antara lain: sosialisasi tentang kewajiban ASN untuk presensi kehadiran absen K-Mob sesuai dengan ketentuan jam kerja pada rapat dinas, disampaikan juga mengenai penerapan *reward and punishment* yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, untuk pemberian *punishment* penulis mengidentifikasi guru dan tenaga kependidikan yang menit bermasalahnya banyak, mengingatkan akan

selalu presensi kehadiran absen K-Mob di group Wahts App, rekapitulasi absen K-Mob di share di ke masing-masing guru dan

tenaga kependidikan, dan pemanggilan guru dan tenaga kependidikan atau teguran lisan. Untuk pemberian *reward* kepada guru dan tenaga kependidikan yang disiplin untuk selalu melakukan presensi kehadiran absen K-Mob dan tidak memiliki menit bermasalah antara lain dengan diberikan ucapan selamat, memberikan pujian, dijadikan teladan untuk GTK yang lain, dan pemberian piagam penghargaan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Pemberitahuan pada rapat dinas awal semester genap, tentang penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan presensi kehadiran absen K-Mob.
- b. Mengingatkan di group WhatsApp kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan presensi kehadiran absen K-Mob.

- c. Melakukan rekapitulasi dan menganalisis presensi kehadiran absen K-Mob setiap pendidik dan tenaga kependidikan Januari 2022.
- d. Tindakan penerapan *punishment* kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang masih banyak jumlah menit bermasalah karena terlambat absen masuk kerja, lupa absen pulang, kelalaian atau hanphone error, dengan memberikan tindakan: (1) mengingatkan di group WhatsApp ASN; (2) rekapitulasi absen K-Mob di share ke masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan; (3) dan teguran lisan.
- e. Tindakan penerapan *reward* yaitu dengan memberikan ucapan selamat, memberikan pujian, dan dijadikan contoh atau teladan bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang lainnya.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti dengan merekapitulasi dan menganalisis presensi kehadiran absen K-Mob semua guru dan tenaga kependidikan pada menu pengawasan di TRK selama satu bulan (satu siklus) pada bulan Januari 2022.

Berdasarkan data rekapitulasi menit bermasalah pada presensi kehadiran absen K-Mob guru dan tenaga kependidikan sebanyak 25 orang pada bulan Januari 2022 pada aplikasi K-mob masih terdapat menit bermasalah yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Data Observasi GTK pada Siklus I

No	N a m a	Menit Bermasalah Bulan Januari 2022
1	Drs. H. Sugeng Riyanto	0
2	Nurhaesih	6
3	H. Saripudin, S.Pd.I.	0
4	Drs. Bodhi Isworo	697
5	Ade Darmawansyah, S.Pd.	0
6	Kaneti, S.Pd.	0
7	Sukmana, S.Pd.	65
8	Eni Suheni, S.Pd.	0
9	Teten Aliguna, S.Pd.	601
10	Poniem, S.E.	32
11	Yanti Yulianti, S.Pd.	9
12	Hudri, S.Ag.	20
13	Tati Ayati, S.Pd.I.	48
14	Yudianingsih, S.Pd.	0
15	Dian Purwanti, S.Pd.	0
16	Novia Setyarini, S.T.	12
17	Neneng Dwi Rachmawati, S.Pd., M.M.	43
18	Ruhyat Widiantara, S.Pd.	16
19	Husen Darwis, S.Kom.	701
20	Trias Fiscaryova, S.Pd.	0
21	Faizal Pahri Febriyanto, S.Pd.	0
22	Akhmad Ariyanto	715
23	Siti Rosika, S.Pd.Gr.	147
24	Ita Rianti, S.Pd.	63
25	Siti Khumairoh, S.E.	0
Jumlah		3.175

Dari hasil perhitungan persentase menit bermasalah dari tahap pra siklus ke siklus I adalah sebagai berikut:

$$\frac{46702 - 3175}{46702} \times 100\% = 93,20\%$$

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 berupa *reward dan punishment*, maka diperoleh hasil penurunan menit bermasalah yang signifikan. Data awal di bulan Desember 2021 rekap menit bermasalah sejumlah 46.702 menit kemudian turun menjadi 3.175 menit.

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan menit bermasalah yang signifikan dari tahap pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 93,20%. Namun masih terdapat sembilan orang guru dan tenaga kependidikan yang menit bermasalahnya masih cukup banyak. Oleh karena itu peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus kedua.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data observasi menit bermasalah pada presensi kehadiran absen K-Mob guru dan tenaga kependidikan pada siklus I, sudah berhasil secara signifikan menurunkan menit bermasalah sebesar 93,20%. Tetapi masih ada 7 orang guru dan tenaga kependidikan yang menit bermasalahnya diatas 50 menit, oleh karena itu perlu penerapan *reward and punishment* yang lebih tegas lagi dari siklus ke I.

Siklus II terdiri dari beberapa tahap, seperti siklus I yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan dan Evaluasi; dan (4) Refleksi.

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti merencanakan:

- a. Merencanakan untuk melakukan tindakan *reward and punishment* yang lebih tegas lagi dibandingkan dengan siklus I.
- b. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan. Untuk pemberian *punishment* peneliti merencanakan untuk mengumumkan rekapitulasi absen K-Mob akan di share ke group WhatsApp, dan bagi guru dan tenaga kependidikan yang masih banyak menit bermasalah akan diberi hukuman disiplin berupa pernyataan tidak puas secara tertulis dari kepala sekolah. Untuk pemberian *reward* kepada guru dan tenaga kependidikan yang disiplin untuk selalu melakukan presensi kehadiran absen K-Mob dan tidak memiliki menit bermasalah yaitu dengan memberikan piagam

penghargaan dan insentif sebagai GTK yang berkinerja terbaik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus II ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Pemberitahuan pada briefing di awal bulan Februari 2023, tentang penerapan *reward and punishment* bagi guru dan tenaga kependidikan yang masih terdapat banyak menit bermasalah untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melakukan presensi kehadiran absen K-Mob.
- b. Tindakan penerapan *punishment* kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang masih banyak jumlah menit bermasalah, yaitu: (1) rekapitulasi absen K-Mob di share di group WhatsApp ASN; (2) memberikan hukuman disiplin berupa pernyataan tidak puas secara tertulis dari kepala sekolah.
- c. Tindakan penerapan *reward* yaitu dengan memberikan piagam penghargaan dan insentif sebagai GTK berkinerja terbaik.
- d. Melakukan rekapitulasi dan menganalisis presensi kehadiran absen K-Mob setiap pendidik dan tenaga kependidikan bulan Februari 2022.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan dilakukan peneliti dengan merekapitulasi dan menganalisis presensi kehadiran absen K-Mob semua guru dan tenaga kependidikan ASN pada menu pengawasan di TRK selama satu bulan (satu siklus) pada bulan Februari 2022.

Berdasarkan data rekapitulasi menit bermasalah pada presensi kehadiran absen K-Mob guru dan tenaga kependidikan sebanyak 25 orang pada bulan Februari 2022 pada aplikasi K-mob dapat di lihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Analisis Data Observasi GTK pada Siklus II

No	Nama	Menit Bermasalah Bulan Februari 2022
1	Drs. H. Sugeng Riyanto	3
2	Nurhaesih	0
3	H. Saripudin, S.Pd.I.	2
4	Drs. Bodhi Isworo	336
5	Ade Darmawansyah, S.Pd.	11
6	Kaneti, S.Pd.	0
7	Sukmana, S.Pd.	0
8	Eni Suheni, S.Pd.	0
9	Teten Aliguna, S.Pd.	10
10	Poniem, S.E.	16
11	Yanti Yulianti, S.Pd.	3
12	Hudri, S.Ag.	0
13	Tati Ayati, S.Pd.I.	0
14	Yudianingsih, S.Pd.	90

No	Nama	Menit Bermasalah Bulan Februari 2022
15	Dian Purwanti, S.Pd.	0
16	Novia Setyarini, S.T.	20
17	Neneng Dwi Rachmawati, S.Pd., M.M.	12
18	Ruhyat Widiantara, S.Pd.	148
19	Husen Darwis, S.Kom.	612
20	Trias Fiscaryova, S.Pd.	0
21	Faizal Pahari Febriyanto, S.Pd.	0
22	Akhmad Ariyanto	214
23	Siti Rosika, S.Pd.Gr.	47
24	Ita Rianti, S.Pd.	8
25	Siti Khumairoh, S.E.	0
Jumlah		1.532

Dari hasil perhitungan persentase menit bermasalah dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut:

$$\frac{3175 - 1532}{3175} \times 100\% = 51,75\%$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan menit bermasalah yang signifikan dari tahap siklus I ke siklus II yaitu sebesar 51,75% sehingga rata-rata penurunan menit bermasalah menjadi 72,48%. Adapun jika disajikan dalam bentuk ringkasan tabel dapat dilihat pada Tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4. Persentase Penurunan Menit Bermasalah

No	Kondisi	Menit Bermasalah	Persentase Penurunan	Keterangan
1	Pra Siklus	46.702	-	Rata-Rata
2	Siklus I	3.175	93,20%	Penurunan
3	Siklus II	1.532	51,75%	72,48%

4. Refleksi

Dari hasil perhitungan dan ringkasan tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward and Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan dalam presensi kehadiran absen K-Mob sesuai ketentuan jam kerja di SMA Negeri 1 Kedungwaringin Kabupaten Bekasi berhasil, hal ini dapat dilihat dari menit bermasalah turun secara signifikan dengan rata-rata penurunan sebesar 72,48%, sehingga dapat dikatakan bahwa siklus ini dapat dihentikan karena sudah terjadi penurunan menit bermasalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *Reward and Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan dalam presensi kehadiran absen K-Mob sesuai ketentuan jam kerja di

Menit bermasalah dalam penelitian ini turun secara signifikan dari tahap pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 93,20% dan siklus I ke siklus II sebesar 51,75% sehingga rata-rata penurunan menit bermasalah menjadi

72,48%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Dirjen GTK Kemendikbud.
- Kemmis, Stephen, & TAGGART, M. C. (1998). Robin: Cmo planificar la investigacin-accin. *Barcelona: Editorial Leartes*. [Google Scholar](https://scholar.google.com/)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Beban

SMA Negeri 1 Kedungwaringin Kabupaten Bekasi.

Penerapan Reward and Punishment dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan dalam presensi kehadiran absen K-Mob sesuai ketentuan jam kerja di SMAN 1 Kedungwarungin, Kabupaten Bekasi.

Kemendikbud, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.

Presiden Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.*